

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena segala aktivitas kehidupan manusia membutuhkan ilmu, dengan ilmu manusia dapat menjadikan hamba Allah yang beriman dan beramal shaleh, dengan ilmu pula manusia mampu mengolah kekayaan alam yang Allah Swt berikan kepadanya. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh agama Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. At Taubah/ 9:122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ<sup>1</sup>

Sa'id Hawwa dalam kitab *Al-Asasu Fit Tafsir*, memberikan penjelasan tentang ayat ini ”Sebaiknya sebagian orang keluar (ke medan perang) dan sebagai tinggal (tidak berangkat perang )untuk mencari kebaikan dengan mendalami agama, mendegarkan wahyu yang diturunkan, dan menyeruh kepada orang-orang (yang berperang) ketika mereka kembali.<sup>2</sup> Menurut Buya Hamka dalam tafsir *Al-Azhar* menjelaskan’ Ada pahlawan di medan perang, dengan pedang di tangan dan ada pula pahlwan di garis belakang merenung

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h 283.

<sup>2</sup> Sa'id hawa, *Al-Asasu Fit-Tafsir* (kairo: Dar Al-Salam, 1985). h.2385.

kitab. Keduanya penting dan keduanya isi mengisi.<sup>3</sup> Manusia yang berilmu juga merupakan pewaris nabi. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw sunan Abu Daud no 3641 sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ . . . . وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يُورِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ بِحِطِّ وَافِرٍ

4

Hakekat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakekat pengajaran Al-Qur'an dan As Sunnah. Dengan demikian, hakekat pendidikan Islam adalah upaya tanpa putus asa untuk menggali hidayah yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

---

<sup>3</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Panjimas, 2003). Jilid 11 h. 87.

<sup>4</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud* (Saudi Arabia: Maktabah Riyadh, n.d.). h. 403.

bertanggung jawab.<sup>5</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, diperlakukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan IPTEK dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan iptek sangat ditunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan.

Dalam pendidikan agama Islam banyak materi atau kitab yang bersumber dari bahasa arab bahkan tidak sedikit yang tidak memiliki baris (kitab kuning), oleh sebab itu agar memiliki *skill* dalam memahami bahasa arab tersebut maka harus faham dan mengerti ilmu alat seperti *nahwu*, *sharaf*, bahasa arab, *balagah* dan *mantiq*, sehingga mampu memahami dan mengerti bahasa arab dan kitab kuning, maka tidak heran jika banyak lembaga pendidikan yang mengkaji dan mendalami ilmu alat tersebut.

Selain itu karakteristik bahasa Arab yang detail dan akurat dalam menggambarkan kondisi, luasnya kosa kata,<sup>6</sup> mempersulit dalam mempelajarinya. Dibutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mempelajari ilmu alat seperti ilmu *nahwu* dan *sharaf* sebagai syarat utama memahami bahasa arab, dan untuk menghindari kejemuan dalam mempelajari makna Al-Qur'an, Metode *Amtsilati* pun lahir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat yang ingin lebih cepat menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Dikenal sebagai reformasi

---

<sup>5</sup> Super User, "Definisi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan," accessed March 30, 2023, <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/2-uncategorised/12-pendidikan>.

<sup>6</sup> Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab Untuk Semua* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018). h. 3.

metode dalam dunia pesantren atau metode *tajdid*, karena sifatnya yang “*al ihya*” menghidupkan kembali semangat dalam mempelajari Islam.<sup>7</sup>

Kitab kuning sebagai acuan karena kitab kuning ini salah satu *literature* pengetahuan tentang agama Islam, dimana didalamnya terdapat kajian Al-Qur'an dan Al Hadist secara menyeluruh dan mendalam, Kitab kuning merupakan bagian karya-karya hasil para ulama *salaf* baik *mutaqaddimin*, *mutaakhirin* serta ulama *kontemporer* yang tentunya sangat alim dan ahli dalam bidangnya. Sehingga seharusnya sebagai generasi berikutnya harus mampu mengkaji mempelajari dan mengembangkan karya-karya terdahulu, yang tentunya terlebih dahulu melalui langkah awal mempelajari membaca kitab kuning dengan membacanya. Metode *Amsilati* inilah salah satu jalan metode yang mampu mencetak generasi-generasi yang mampu membaca kitab kuning dengan waktu yang sangat cukup singkat.

Pondok pesantren di Al Falah Putra Banjarbaru adalah bagian dari lembaga pendidikan yang mencetak generasi yang berilmu dan berkarakter *akhlakul karimah*, dengan berbagai macam metode dan alat penunjang proses pembelajaran yang digunakan. Salah satunya adalah Metode *Amsilati* agar mencetak santri-santri yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Ini ditandai dengan adanya asrama khusus *Amsilati* yaitu santri yang lulus tes *Amsilati* baik dari tingkat *tajhizi*, *wustha*, maupun *ulya*. Santri yang mengikuti *Amsilati* diwajibkan menghafal *bait-bait syair* dan *qoidah-qoidah Amsilati*.

---

<sup>7</sup> Abdul Manan, *Pembaruan Hukum Islam Di Indonesia* (Depok: Kencana, 2017). h. 99

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua *Amtsilati* ustadz Ahmad Rifa'i menurut beliau sebelum penerapan Metode *Amtsilati* kondisi pembelajaran dalam membaca kitab kuning kurang maksimal, dan setelah santri mengikuti pembelajaran Metode *Amtsilati* menurut ustadz Ahmad Rifa'i menyatakan bahwa dengan adanya Metode *Amtsilati* santri lebih antusias belajar membaca kitab kuning dan kemampuan membaca kitab kuning santri semakin berkembang pesat.

Kemudian hasil observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan pernyataan Panji Rahmad Maulidi yang mengikuti pembelajaran Metode *Amtsilati* mengatakan bahwa belajar Metode *Amtsilati* ini sangat asyik, dan lebih mempermudah dalam mempelajari qoidah *nahwu* dan *sharaf*. Dalam pembelajaran *Amtsilati* yang menggunakan *syair-syair* berbahasa Arab dan Indonesia membuat menyenangkan sehingga mudah untuk dipahami.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis pada Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru yang telah menerapkan Metode *Amtsilati*, dengan izin Allah SWT maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tentang ***Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Kalimantan Selatan.***

## **B. Fokus Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka fokus masalah pada tesis yang akan diteliti adalah bagaimana Implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan meliputi: Langkah-langkah kegiatan implementasi Metode *Amtsilati*, tujuan implementasi Metode *Amtsilati*, materi Metode *Amtsilati*, metode implementasi, Media Metode *Amtsilati*, dan Evaluasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada Fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian pada tesis yang akan diteliti adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang Implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan yang meliputi: Langkah-langkah kegiatan implementasi Metode *Amtsilati*, tujuan implementasi Metode *Amtsilati*, materi Metode *Amtsilati*, metode implementasi, Media Metode *Amtsilati*, dan Evaluasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan terkait implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bermanfaat bagi peneliti lain untuk mendeskripsikan implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning.
- b. Sebagai tindak lanjut atau upaya perbaikan implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan mendeskripsikan implementasi Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari interpretasi yang keliru, Peneliti berusaha mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian. Istilah-istilah yang perlu didefinisikan ialah:

## 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sebuah aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

Pada implementasi yang diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan Metode *Amtsilati* adalah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh para *Asatidz* dan santri-santri yang mengikuti Metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.

## 2. Metode *Amtsilati*

Metode *Amtsilati* Berasal dari dua kata yaitu Metode dan *Amtsilati*. Yang dimaksud dengan metode menurut Suprihadi Saputro, metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran”.<sup>9</sup>

Secara bahasa *Amtsilati* kata “*Amtsilah*” bermakna “contoh-contoh”, ti diambil seperti “*Qiroati*” maksudnya metode yang digagasnya

---

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Koteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002). h. 70.

<sup>9</sup> Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP, 1993). h. 143.

dituangkan dalam bentuk buku dengan banyak contoh agar mudah dipahami bagi yang ingin belajar kitab kuning. Terbetiklah nama *Amtsilati* yang berarti beberapa contoh dari saya.<sup>10</sup>

Maka dapat disimpulkan *Amtsilati* adalah metode praktis bagi pemula yang ingin memahami gramatikal Arab sekaligus mendalami Al-Qur'an dan kitab kuning. Taufiqul Hakim sangat berharap metode ini mampu membuka cakrawala santri yang sulit dan sukar dalam mendalami Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Jadi Metode *Amtsilati* yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada Implementasi Metode *Amtsilati* dan penerapan Metode *Amtsilati* khususnya yang diajarkan pada santri-santri yang mengikuti pembelajaran Metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.

### **3. Kitab Kuning**

Tradisi pengajaran Islam yang ada di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa juga semananjung Malaya merupakan salah satu tradisi agung yang ada di Indonesia. Landasan pokok munculnya pondok pesantren ialah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang sudah ditulis berabad-abad yang lalu. Di Indonesia menyebutkan kitab-kitab ini dengan sebutan kitab kuning.

---

<sup>10</sup> Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Pendidikan Nasional* (Jepara: PP. Darul Falah, 2004). h. 35.

<sup>11</sup> Taufiqul Hakim, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning Amtsilati Jilid 1* (Jepara: PP Darul Falah, 2003). h. III.

Semenjak munculnya pesantren, pengajaran kitab kuning pesantren Islam klasik diberikan upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik generasi penerus ulama, yang faham akan Islam tradisional. Kitab-kitab klasik ini adalah bagian integral dari nilai-nilai dan faham pesantren yang tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup>

Jadi kitab kuning yang dimaksud oleh peneliti adalah diantaranya adalah *Sullam Taufiq* dan *Tijan ad-darori*, dan juga bisa diterapkan secara keseluruhan pada kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu *nahwu* (sintaksis), dan *sharaf* (morfologi), *fiqh*, *ushul fiqh*, *hadits*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf* dan etika, cabang-cabang lain seperti *tarikh* dan *balaghah*.

#### **4. Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan.**

Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang ber kurikulum ahlusunnah waljamaah. Jadi yang dimaksud Pondok Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru Kalimantan Selatan adalah lembaga pendidikan agama Islam yang terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500, RT. 006 RW. 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah yang menjadi perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan bahwa

---

<sup>12</sup> Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional* (Jakarta: LP3ES, 1985).  
h. 61

memiliki perbedaan. Adapun di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang peneliti sertakan menjadi penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah Tesis karya Neneng Ulfiyah dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Metode *Amtsilati* Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah" Tesis tahun 2018, asal dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji metode *Amtsilati*, tapi perbedaannya adalah pada masa, karena peneliti menggunakan istilah yang berbeda, maka akan memberikan makna yang berbeda juga. kemudian struktur penyusunan kata yang akan dibahas dalam judul juga berbeda, serta pada penelitian ini adalah memfokuskan pada implementasi Metode *Amtsilati* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan bukan pada efektivitasnya.

Penelitian yang kedua Tesis karya Mulky Solahudin, yang berjudul "Pembelajaran Metode Tamyiz Terhadap Kemampuan Menterjemahkan Al-Qur'an Dan Membaca Kitab Kuning Di SMP Negeri 2 Kedokanbunder Indramayu." Tesis tahun 2013 Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran Metode Tamyiz di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu, proses pembelajaran metode Tamyiz di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu dan faktor pendukung dan penghambat dalam

pembelajaran metode Tamyiz di SMPN 2 Kedokanbunder Indramayu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dan mengenai kitab kuning Sedangkan perbedaannya adalah terkait tema judul penelitian, karena penelitian mengambil judul penelitian implementasi.

Penelitian yang ketiga adalah Tesis karya Imroatul Hasanah dengan judul “Studi Komparasi Penerapan Metode *Amtsilati* Dan Metode Al Miftah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan.” Tesis yang terbit 24 Agustus 2016, menghasilkan pokok pembahasan sebagai berikut; 1. Imroatul membandingkan dua metode yang digunakan di pondok Syaichona Bangkalan. Metode *Amtsilati* dan metode Al-Miftah mana kah yang lebih efektif meningkatkan kemampuan santri baru dalam membaca kitab kuning. 2. Hasil yang didapatkan penulis dari 76 santri menunjukkan Metode *Amtsilati* tidak jauh lebih baik dari Al-Miftah dengan nilai metode Al Miftah rata-rata tes 91,1 dan 89,4 Metode *Amtsilati*. Dari paparan data penelitian terdahulu dapat disimpulkan adanya kesamaan dengan tesis yang diangkat penulis. Yakni Metode *Amtsilati* yang digunakan adalah Metode *Amtsilati* dan subjek penelitiannya adalah peserta didik atau santri. Penelitian kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang melakukan perbandingan Metode *Amtsilati* dengan Metode Al Miftah dalam kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini adalah memfokuskan pada implementasi Metode *Amtsilati* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Penelitian yang keempat adalah tesis karya Milkhatun Nida yang berjudul Studi Komparasi Capaian Pembelajaran Kitab Amstilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang, menghasilkan pokok pembahasan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua pesantren tersebut dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah diselesaikan dalam waktu 3 tahun sedangkan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang diselesaikan dalam waktu 3 bulan dan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah dilakukan 2 kali dalam bentuk tanya jawab dari akhir pembelajaran dan tes tertulis di akhir semester dengan standar kelulusan 7,0 sedangkan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Falah dilakukan 2 kali dalam bentuk tes praktek membaca kitab kuning dan tes tertulis di akhir bab per jilid. Dari paparan data penelitian terdahulu dapat disimpulkan adanya kesamaan dengan tesis yang diangkat penulis. Yakni Metode *Amsilati* yang digunakan adalah Metode *Amsilati* dan subjek penelitiannya adalah peserta didik atau santri. Penelitian kali ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu terkait tema judul penelitian, karena penelitian mengambil judul penelitian implementasi. Metode penelitian juga berbeda yaitu deskriptif komparatif dan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan arah pembahasan agar sistematis sehingga dapat mempermudah memahami isi dan makna dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, konsep Implementasi, terdiri dari pengertian Implementasi, tujuan Implementasi, model Implementasi dan manajemen pembelajaran, penjabaran tentang Metode *Amtsilati*, kitab kuning, dan implementasi Metode *Amtsilati* terdiri dari Langkah-langkah Metode *Amtsilati*, bahan/Materi metode *Amtsilati*, Metode implementasi *Amtsilati*, media Metode *Amtsilati* dan Evaluasi *Amtsilati*.

BAB III, Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan, jenis dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari pondok pesantren Al Falah Putra Banjarbaru, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V, Penutup, terdiri dari implikasi hasil penelitian dan saran-saran.